

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 telah menghancurkan perekonomian Indonesia dan hampir semua aspek masyarakat mengalami dampaknya. Dampak Covid-19 menyebabkan resesi di berbagai negara yang mana hal ini menyebabkan pertumbuhan tahunan negara diproyeksikan turun hingga ke ambang resesi. Semakin bertambahnya kasus virus COVID-19 mengakibatkan Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang signifikan dan telah berdampak pada berbagai sektor termasuk salah satunya pada sektor ekonomi.

Salah satu sektor ekonomi yang berhubungan langsung dengan masyarakat adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman ini harus melakukan penyesuaian dengan peraturan pemerintah. Adapun pada saat adanya virus COVID-19 ini Indonesia melakukan penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *lockdown* dan pembatasan kegiatan masyarakat hal ini dilakukan dengan tujuan mencegah kemungkinan penyebaran COVID 19. Adapun dengan adanya kebijakan tersebut dapat menyebabkan turunnya pendapatan yang mana hal ini berdampak pada turunnya perolehan laba perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) sektor yang paling terkena dampak COVID 19 salah satunya adalah sektor makanan dan minuman dan usaha akomodasi dengan persentase mencapai 92,47% mengalami penurunan pendapatan. Dengan persaingan yang ketat ini dapat membatasi kemampuan

perusahaan dalam menaikkan harga produk yang mana hal ini dapat juga mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan pada laporan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik selama Juli (2020) pelaku usaha mikro dan kecil serta pelaku usaha menengah dan besar dengan mayoritas melaporkan penurunan pendapatan .

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) Indonesia mengalami pertumbuhan negatif pada kuartal I tahun 2020 dimana pertumbuhan hanya sebesar 2,97%., pada kuartal 2 sebesar -5,32% , pada kuartal 3 sebesar -3,49% dan pada kuartal 4 sebesar -2,17% . Menurut data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar -0,70%, pada kuartal 2 sebesar 7,07%, pada kuartal 3 sebesar 3,51% dan pada kuartal 4 sebesar 5,02% . Badan Pusat Statistik mencatat industri makanan dan minuman pada tahun 2020 tumbuh sebesar 1,58%, pada tahun 2021 tumbuh sebesar 2,54% dan pada tahun 2022 tumbuh sebesar 4,90%. pertumbuhan industri makanan dan minuman memang mengalami perlambatan dibandingkan dengan periode normal. Sebelum pandemi Covid-19 menyerang, pertumbuhan industri makanan dan minuman selalu berada diatas tingkat 7%.

Dalam perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini, setiap perusahaan diharuskan untuk maksimal dalam menghasilkan laba guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan yang tepat agar dapat bersaing dan tetap eksis di tengah pesatnya perkembangan zaman. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan kinerja perusahaan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat terlihat dari berbagai aspek, termasuk salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah faktor yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Brigham & Houston, 2006) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima yang berkaitan dengan penjualan, total neraca dan ekuitas. Adapun beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu net profit margin, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *Operating profit margin* dan *gross profit margin*. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba dan semakin baik pula kinerja perusahaannya.

Adapun faktor lain yang bisa meningkatkan nilai perusahaan adalah tingkat *leverage*. (Weston & Copeland, 1992) *leverage* adalah ukuran untuk dapat melihat sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* merupakan kebijakan pada perusahaan untuk menggunakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan. Tetapi dengan menggunakan dana dari luar perusahaan pasti akan adanya risiko yang besar bagi perusahaan, yaitu apakah perusahaan tersebut mampu untuk dapat mengembalikan kembali dana yang telah dipinjamkan tersebut. Namun terdapat keuntungan yang dapat diambil oleh perusahaan apabila menggunakan *leverage* yaitu perusahaan

tersebut dapat mendapatkan suntikan dana yang lebih untuk aktivitas operasionalnya. Namun penggunaan hutang pada perusahaan dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan karena dengan adanya hutang yang tinggi dapat menyebabkan risiko yang besar terhadap pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

Faktor tambahan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Riyanto, 2001) dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan maupun hasil dari nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya aset perusahaan yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan bantuan pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Terdapat dua kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang memiliki skala besar dan perusahaan yang memiliki skala kecil. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung dapat mudah menarik minat para investor karena hal ini akan berimbas dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset maupun total penjualan perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan adanya kenaikan dari total aktiva perusahaan. Total aktiva tersebut harus lebih besar dari jumlah utang perusahaan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat banyak perusahaan yang berlomba - lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Perusahaan harus memikirkan banyak cara untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. Salah satu caranya adalah dapat dengan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka hal ini dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan, yaitu perusahaan dapat memperkecil modal yang dikeluarkan dan dapat meningkatkan minat para investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan mereka. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki atau menciptakan nilai perusahaan yang baik dimata para investor.

Nilai perusahaan juga dapat menjadi kriteria bagi para pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Menurut (Husnan & Enny, 2006) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut ingin dijual, jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka artinya semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini, nilai perusahaan merupakan gambaran untuk para pemegang saham untuk dapat melaksanakan proyeksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka para pemegang saham nantinya akan tertarik untuk melakukan investasi dan pemegang saham pun akan membeli kepemilikan saham perusahaan tersebut. Perusahaan diharuskan ada dalam kondisi yang baik hal ini agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan dan agar dapat menjaga kepercayaan dari para investor. Menurut (Keown, 2004) nilai perusahaan adalah nilai pasar atau surat berharga utang dan ekuitas sebuah perusahaan yang beredar di publik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten.



Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu :

Dalam penelitian (Chasanah, 2018) (Setiawati & Lim, 2016) dan (Mahendra et al., 2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Putra & Gantino, 2021) (Sambora, Handayani, & Rahayu, 2014) (Natalie & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut (Putra & Gantino, 2021) (Setiawati & Lim, 2016) (Natalie & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan tetapi hal ini bertentangan dengan (Chasanah, 2018) (Sambora, Handayani, & Rahayu, 2014) dan (Mahendra et al., 2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Pada penelitian (Setiawati & Lim, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Putra & Gantino, 2021) (Chasanah, 2018) dan (Natalie & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun objek penelitian yang ingin digunakan pada penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020-2022.

Alasan peneliti memilih perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dikarenakan Industri makanan dan minuman terus memberikan kontribusi

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, kinerja industri ini tetap gemilang karena dianggap sebagai sektor kritis yang menjaga produktivitasnya. Plt. Direktur jendral industri agro kementerian perindustrian menyatakan bahwa industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang diminati selama pandemi dikarenakan masyarakat masih membutuhkan asupan gizi untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam menjaga kesehatan dan merupakan sektor yang kompetitif dengan banyaknya pesaing di pasar.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman lebih banyak dibandingkan dengan industri lain dan perusahaan subsektor makanan dan minuman mendominasi pasar modal Indonesia. Selain itu perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang diminati para investor karena sektor ini dapat mampu bertahan ditengah situasi perekonomian Indonesia dan subsektor ini pasti selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat menjadi peluang yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapatkan rumusan penelitian yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh yang simultan antara profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI



4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan informasi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi masukan informasi dalam membantu manajemen untuk mengambil keputusan.

##### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi.

##### **4. Bagi Penulis**

Penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah khususnya mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

## 1.5 Batasan Penelitian

Adapun agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan maka terdapat batasan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, dimana perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut harus telah menerbitkan *annual report* pada periode 2020-2022. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset*, variabel *leverage* diukur dengan menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio*, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan  $\ln(\text{total sales})$  sedangkan variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi kedalam lima bab yaitu yang terdiri dari :

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan batasan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan terkait profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan data, populasi dan sampling, variabel yang digunakan dan teknis analisis data dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pengujian penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam bab pembahasan dan berisi saran yang dianggap perlu bagi peneliti selanjutnya.

